

Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lazismu Kota Metro Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)

Alif Alfin¹, Bambang Suhada²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Metro
Email: alifalfin981@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja keuangan lazismu kota metro periode 2019-2020, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan intermediasi. Populasi penelitian adalah Lazismu Kota Metro dan sampel penelitian adalah laporan keuangan Lazismu Kota Metro, dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan menggunakan variabel input yang terdiri dari total aset, penerimaan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan variabel output terdiri dari biaya operasional, penyaluran dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS). Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2019-2020 lazismu memiliki skor efisiensi sebesar 1,000 yang berarti pada 2 tahun tersebut lazismu kota metro telah memiliki kinerja yang baik dan menjalankan pengelolaan secara efisien, dengan skor 1,000 pada tahun 2019 dan 2020 maka tidak ada inefisiensi di lazismu Kota Metro.

Kata Kunci: Efisiensi, Data Envelopment Analysis (DEA), Intermediasi, Lazismu.

Abstract

This study aims to determine the level of efficiency of the financial performance of zakat, infaq and shadaqah muhammadiyah institutions metro city period 2019-2020, the research design used in this research is quantitative research with an intermediation approach. The population of this study is the amil zakat infaq and shadaqah muhammadiyah institutions in metro city and the research sample is financial statements the amil zakat infaq and shadaqah muhammadiyah institutions in metro city, by using the Data Envelopment Analysis (DEA) and using input variables consisting of total assets, zakat funds receipts, infaq, shadaqah and output variables consisting of operational costs, distribution of zakat funds, infaq and shadaqah. The results of this study show that in 2019-2020 zakat infaq and shadaqah muhammadiyah institutions has an efficiency score of 1,000 which means that in those 2 years the zakat infaq and shadaqah institutions in metro city has had a good performance and runs the management efficiently, with a score of 1,000 in 2019 and 2020, then there is no inefficiency in zakat infaq and shadaqah muhammadiyah institutions in Metro City.

Keywords: Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA), Intermediation, amil zakat infaq and shadaqah muhammadiyah institutions.

I. PENDAHULUAN

Lazismu Kota Metro bermaksud memberi ruang dan mengajak kepada masyarakat agar peduli akan keadaan lingkungan yang ada. Dengan Motto “Memberi untuk Negeri” tujuan dan harapan yang ingin dicapai Lazismu Kota Metro melalui program dan kinerjanya adalah dapat mengoptimalkan pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang amanah,

profesional dan transparan serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang kreatif, inovatif dan produktif.

Spirit Khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam mengelola potensi besar ini dan teologi al-ma'un yang dikembangkan oleh Muhammadiyah adalah juga memberikan inspirasi untuk melakukan kreatifitas yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang semakin kompleks.

Kecendrungan masyarakat mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah serta dana lainnya secara langsung kepada penerimanya secara empiris belum dapat mengeluarkan para *dhua'fa* dari kemiskinannya secara efektif, bahkan terkesan seakan kemiskinan terpelihara. Apa yang menjadi *maqashid al-syari'ah* dari zakat belum terwujud secara maksimal karena belum teroganisir, terkelola, terencana dan tersistem dengan baik.

Oleh sebab itu, Lazismu dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat, infak, sedekah, wakaf dan dana dermawan lainnya dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan potensi besar ini menjadi bagian dari penyelesaian masalah kondisi kebangsaan yang terus menerus mendera.

Dengan memetik pengalaman Lazismu pusat dalam mengelola Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara profesional dan amanah, dan didukung oleh jaringan multilini, yaitu sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat mulai dari tingkat pusat, provinsi, daerah dan cabang/kecamatan, dan tenaga profesional dapat mewujudkan program pendayagunaan zakat, infak, sedekah, dan dana lainnya secara cepat, amanah, terfokus, tersistem dan tepat sasaran.

Lazismu hadir sebagai *problem solver* bagi persoalan-persoalan sosial yang berkembang dimasyarakat. Spirit kreativitasnya dan inovasi yang dilakukan oleh Lazismu senantiasa menginspirasi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan, perubahan, dan problem sosial masyarakat yang terus berkembang. Budaya kerja amanah, profesional dan transparan di Lazismu diharapkan menjadikan lazismu Kota Metro sebagai lembaga amil zakat yang terpercaya.

Agar pengelolaan zakat berjalan dengan baik, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik, yaitu dengan memegang prinsip yang amanah, transparan dan profesional, jika prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan khususnya di negara negara mayoritas beragama Islam termasuk Indonesia, maka manfaat zakat akan semakin banyak dirasakan oleh masyarakat luas.

Efektif dan efisien dalam pengelolaan dana zakat oleh LAZ harus diwujudkan dengan maksimal. Efektif dan efisien pengelolaan dana tidak terlepas dari rasio keuangan yang terjadi. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan dan keterkaitan satusama lain, dalam konsep keuangan dikenal yang namanya fleksibilitas, artinya rumus atau bentuk formula yang dilibatkan harus sesuai dengan kasus yang diteliti (Febriyanto : 2021). Efisiensi menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan ketetapan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya. Dalam ilmu ekonomi, efisiensi digunakan untuk merujuk sebuah konsep yang terkait pada pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Efisiensi merupakan salah satu instrumen dalam mengukur kinerja perusahaan atau lembaga yang memiliki laporan keuangan, dalam hal ini, Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki pedoman sendiri, yaitu PSAK 109 (Rahmayanti, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat efisiensi dari suatu organisasi, salah satunya organisasi pengelola zakat, penelitian ini akan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada Lazismu Kota Metro, pemilihan Lazismu Kota Metro karena lembaga tersebut belum ada yang menelitinya.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan intermediasi. Penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka dan data. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang meneliti sampel tertentu, mengumpulkan data kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan instrumen penelitian, hasil olah data dianalisis untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Sugiyono: 2017). Pendekatan non parametrik dengan *Metode Envelopment Analysis* (DEA) maksudnya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari *Decision Making Unit* (DMU) yang akan di analisa. *Decision Making Unit* (DMU) adalah unit yang akan di teliti tingkat efisiensinya dalam hal ini adalah Lazismu Kota Metro.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel, variabel yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Total Aset

Total aset adalah aset keseluruhan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Jumlahnya dinyatakan dalam jutaan rupiah

2. Penerimaan Dana Zakat

Penerimaan dana zakat adalah jumlah donasi dari masyarakat dalam bentuk uang dan barang baik via transfer maupun tunai dari total keseluruhan dana zakat yang berhasil dihimpun dari para penyalur zakat (*muzzaki*).

3. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan menunjang kegiatan manajemen lembaga.

4. Penyaluran Dana Zakat

Penyaluran dana zakat adalah sejumlah dana zakat yang telah disalurkan kepada orang yang wajib menerima zakat (*mustahiq*) pada periode tertentu dalam bentuk pemberdayaan dan penyaluran secara langsung kepada *Mustahiq*.

C. Teknik Analisis Data

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah teknik analisis data yang dipilih untuk menghitung efisiensi kinerja keuangan Lazismu Kota Metro, karena DEA distandarisasi sebagai alat untuk mengukur kinerja satu unit, yang dimana proses pengolahan data penelitian menggunakan *software* DEAP 2.1.

Penelitian ini membandingkan variabel *input* dan *output* dengan menggunakan pendekatan intermediasi, karena Lazismu Kota Metro adalah lembaga pengelola zakat, yang termasuk kedalam lembaga yang tidak mencari keuntungan (nirlaba), maka dipilihlah pendekatan intermediasi. Dan juga penelitian ini menggunakan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS), secara matematis formulasi *Data Envelopment Analysis* (DEA) dirumuskan sebagai berikut.

$$Es = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}}$$

Keterangan:

Es = efisiensi LAZ s

m = output LAZ s yang diamati

n = input LAZ s yang diamati

Y_{is} = jumlah output ke i yang dihasilkan

X_{js} = jumlah input ke j yang digunakan

U_i = s x 1 jumlah bobot output

$$V_j = s \times 1 \text{ jumlah bobot input}$$

Tabel 3 Variabel Penelitian

Pendekatan	Variabel Input	Variabel Output
Intermediasi	Total aset Penerimaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)	Biaya operasional Penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

Sumber: Atika Ivonella (2018)

Pendekatan intermediasi Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*) Pendekatan ini memandang sebuah lembaga keuangan sebagai intermediasor, yaitu merubah dan mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit surplus menjual unit-unit defisit.

Variabel penelitian terdiri dari variabel input dan variabel output yang terdiri dari total aset, penerimaan dana zakat, infak dan sedekah, biaya operasional dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Yang pengertiannya ada di bawah ini:

1. Total Aset

Total aset adalah aset keseluruhan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Jumlahnya dinyatakan dalam jutaan rupiah

2. Penerimaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

Penerimaan dana zakat, infak, sedekah adalah jumlah donasi dari masyarakat dalam bentuk uang dan barang baik via transfer maupun tunai dari total keseluruhan dana zakat yang berhasil dihimpun dari para penyalur zakat (*muzzaki*).

3. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan menunjang kegiatan manajemen lembaga.

4. Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

Penyaluran dana zakat, infak, sedekah adalah sejumlah dana zakat yang telah disalurkan kepada orang yang wajib menerima zakat (*mustahiq*) pada periode tertentu dalam bentuk pemberdayaan dan penyaluran secara langsung kepada *Mustahiq*.

Dari tabel diatas digunakan variabel input dan variabel output yang nantinya diolah menggunakan software DEAP 2.1, dengan pendekatan intermediasi yang nantinya dapat dilihat variabel yang kurang efisien maupun yang telah efisien.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Organisasi pengelolaan zakat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila dapat meningkatkan efisiensinya dengan penggunaan variabel-variabel yang sesuai untuk memberikan hasil yang maksimal. Perhitungan efisiensi Lazismu kota Metro dengan menggunakan analisis *Data Envelopment Anaysis* (DEA) yang menggunakan pendekatan intermediasi untuk menentukan variabel *input* dan *outputnya*, yang termasuk variabel *input* adalah total aset dan penerimaan dana zakat, infak dan sedekah, sedangkan variabel *outputnya* adalah biaya operasional dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah.

Organisasi pengelola zakat dikatakan efisien apabila nilainya mencapai angka 100% atau setara dengan 1. Apabila angka tersebut terus menurun dan mendekati angka 0 maka dianggap tidak efisien. Menurut Huri dan Indah (2004). Suatu perusahaan dikatakan efisien apabila :

- a. Menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah *input* yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah *output* yang sama.

- b. Menggunakan jumlah unit *input* yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memasukan *input* dan *output* kedalam *software Data Envelopment Analysis* (DEA) 2.1 menjadi nilai efisiensi.

Berikut ini data dari laporan keuangan Lazismu Kota metro yang dijadikan variabel *input* dan *output*. Organisasi pengelola zakat memiliki kinerja yang baik apabila dapat bekerja secara efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk memperoleh hasil yang maksimal perhitungan efisiensi ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang akan diolah dengan menggunakan *software* DEAP 2.1 dengan *input oriented* DEA, *Variable Constant Return to Scale* (CRS), *Variable Return to Scale* (VRS) juga dengan pendekatan intermediasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan dari Lazismu Kota Metro, dari laporan keuangan tersebut variabel yang akan digunakan ialah variabel *input* terdiri dari total aset, dan penerimaan dana zakat, infak dan sedekah, variabel *output* terdiri dari biaya operasional, penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Data mengenai variabel tersebut akan tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7 Rincian Variabel Input LAZISMU Kota Metro
Tahun 2019-2020
(Dalam Mata Uang Rupiah)**

Keterangan	Tahun	
	2019	2020
Total Aset		
1. Aset Lancar	Rp.66.793.747	Rp.49.930.140
2. Aset Tidak Lancar	Rp. 19.905.556	Rp.140.189.556
Total	Rp.86.699.303	Rp.190.119.695
Penerimaan Dana ZIS		
1. Dana Zakat	Rp.-	Rp.1.646.000
2. Dana Infaq & Shadaqah	Rp.24.547.600	Rp.24.919.716
Total	Rp.24.547.600	Rp.26.565.716

Sumber: Laporan keuangan lazismu kota metro

**Tabel 8 Rincian Variabel Output LAZISMU Kota Metro
Tahun 2019-2020
(Dalam Mata Uang Rupiah)**

Keterangan	Tahun	
	2019	2020
Biaya Operasional		
1. Kendaraan Motor & Mobil	Rp. 8.983.333	Rp.125.950.000
2. Peralatan Mesin Kantor	Rp.10.922.222	Rp.14.239.555
Total	Rp.19.905.555	Rp.140.189.555
Penyaluran Dana ZIS		

Keterangan	Tahun	
	2019	2020
1. Dana Zakat	Rp.-	Rp.26.250.000
2. Dana Infaq & Shadaqah	Rp.34.099.075	Rp.19.656.302
Total	Rp.34.099.075	Rp.45.906.302

Sumber : Laporan keuangan lazismu kota metro

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diketahui dalam penerimaan dana biaya operasional mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun 2019-2020, namun ketika menganalisis efisiensi besaran angka nominal tidak cukup untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu lembaga. Data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu dengan menggunakan *software* DEAP 2.1.

Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) digunakan untuk mendapatkan skor efisiensi kinerja keuangan lazismu kota metro menggunakan program DEAP version 2.1. Terdapat dua model yang dihasilkan dari program DEAP sebagai perbandingan, yaitu Constant Return to Scale (CRS) dan Variable Return to Scale (VRS). Penelitian ini menggunakan CRS dan VRS Penelitian ini berorientasikan kepada variabel *input*, yang berarti bahwa ketika sebuah *Decision Making Unit* (DMU) yang tidak efisien ingin mencapai level yang efisien maka ia perlu mengurangi proporsi variabel input sementara itu proporsi variabel output tetap konstan.

Sebuah *Decision Making Unit* (DMU) yang memiliki kinerja tidak efisien selalu menghasilkan *slack movement*, yakni perbaikan ataupun peningkatan (penambahan variabel output atau pengurangan variabel input) yang diperlukan oleh sebuah *Decision Making Unit* (DMU) untuk mencapai level kinerja yang efisien. *Slack movement* hanya ada pada *Decision Making Unit* (DMU) yang tidak efisien pada model CRS maupun model VRS. Apabila salah satu model menghasilkan skor 1 (efisien) maka nilai *slack movement* adalah nol.

B. Analisis Efisiensi Lazismu Kota Metro Periode 2019-2020

Metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan *input oriented*, target *input* terdiri bagi menjadi 2 jenis yaitu *slack movement* dan *radial movement*. *Slack movement* yaitu target *output* dimana *Decision Making Unit* (DMU) mengalami kekurangan atau kelemahan, sehingga untuk meningkatkannya harus ditambah pada kriteria *output* yang sesuai. Sedangkan *radial movement* ialah target *input* yang bersifat kelebihan sehingga *Decision Making Unit* (DMU) harus mengurangi *input* sebesar *radial movement* untuk mencapai tingkat efisiensi.

**Tabel 9 Nilai Efisiensi Kinerja Keuangan Lazismu Kota Metro
Tahun 2019-2020**

Keterangan	Tahun	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Total Aset	2019	86699.303	0.000	0.000	86699.303
Penerimaan Dana ZIS		24547.600	0.000	0.000	24547.600
Biaya Operasional		19905.555	0.000	0.000	19905.555
Penyaluran Dana ZIS		34099.975	0.000	0.000	34099.975
Total Aset	2020	190119.695	0.000	0.000	190119.695
Penerimaan		26565.716	0.000	0.000	26565.716

Dana ZIS					
Biaya Operasional		140239.555	0.000	0.000	140239.555
Penyaluran Dana ZIS		45906.302	0.000	0.000	45906.302

Sumber: Hasil yang diolah menggunakan software DEAP 2.1

Hasil perhitungan DEA juga akan memberikan informasi *original value* dan *projected value*. *Original value* yaitu nilai *input* dan *output* yang dimiliki oleh Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang besarnya sesuai hasil observasi, sedangkan *projected value* yaitu nilai *input* dan *output* yang seharusnya digunakan (dihasilkan) dalam operasi produksi agar Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) bisa beroperasi relatif efisien.

Dalam Kurnia (2004), *Data Envelopment Analysis* (DEA) termasuk salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi secara relatif atau teknis yang dalam proses produksi atau aktivitasnya melibatkan penggunaan input-input tertentu untuk menghasilkan *output-output* tertentu. Alat analisis ini juga dapat mengukur efisiensi basis dan alat pengambil kebijakan dalam peningkatan efisiensi.

Untuk itu hadirnya informasi nilai *original value*, *projected value*, *radial movement*, dan *slack movement* dapat memberikan petunjuk bagi Lazismu Kota Metro dalam mengambil suatu keputusan maupun kebijakan untuk memaksimalkan *output* dengan *input* yang ada sehingga laporan keuangan Lazismu bisa di katakan efisien. Sesuai yang dikemukakan oleh Farrel dalam Zainal Abidin dan Endri (2009) bahwa efisiensi teknis mencerminkan kemampuan untuk memproduksi *output* semaksimal mungkin dari *input* yang ada.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui seberapa efisien Lazismu Kota Metro sebagai lembaga pengelola zakat yang merupakan perantara antara pemilik dana (*muzaki*) dan penerima dana (*mustahiq*). Pada tahun 2019-2020 keuangan Lazismu Kota Metro sudah mengalami efisiensi. Karena nilai dari *original value* dan *projected value* memiliki nilai yang sama pada semua variabel maka kinerja keuangan Lazismu Kota Metro sudah efisien dan tidak perlu adanya peningkatan pada variabel *input* dan *output* yang ada.

C. Pembahasan

Lazismu Kota Metro sama sekali tidak mengalami inefisiensi selama periode 2019-2020, justru sebaliknya Lazismu Kota Metro mengalami efisiensi selama periode 2019-2020, efisiensi ini terjadi karena Lazismu Kota Metro sudah meminimalkan biaya dalam menghasilkan *output* tertentu atau dapat memaksimalkan penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah yang disalurkan oleh masyarakat kepada Lazismu dengan menggunakan kombinasi *input* yang ada.

Tabel 10 Hasil Skor Efisiensi Lazismu Kota Metro Tahun 2019-2020

Tahun	Skor Efisiensi Lazismu Kota Metro
2019	1,000
2020	1,000

Sumber : Diolah dari Software DEAP 2.1

Pada model *Data Envelopment Analysis* (DEA), suatu Unit Kegiatan Ekonomi dikatakan efisien apabila memiliki nilai 1 atau 100%, sebaliknya apabila suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) memiliki nilai kurang dari 1 maka Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) tersebut dianggap kurang efisien atau inefisiensi. Berdasarkan dari asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019-2020 Lazismu Kota Metro mengalami efisiensi. Pada tabel pengolahan data diatas diketahui skor efisiensi yang diperoleh oleh Lazismu Kota Metro selama 2 tahun tersebut, semuanya mencapai skor efisiensi karena mencapai skor 1,000.

Data Envelopment Analysis (DEA) lebih memfokuskan tujuannya, yaitu mengevaluasi kinerja suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE), suatu Unit Kegiatan Ekonomi

(UKE) dikatakan efisien secara relatif apabila nilai dualnya sama dengan 1 (nilai efisiensi 100%), sebaliknya apabila nilai dualnya kurang dari 1, maka Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) bersangkutan dianggap tidak efisien secara relatif (Silkman, 1966, Nugroho, 1955 dalam Huri dan Susilowati, 2004).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian efisiensi organisasi pengelolaan zakat Lazismu dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada periode 2019 dan 2020 dengan orientasi input output, asumsi vrs, serta menggunakan pendekatan intermediasi maka kesimpulan dari penelitian ini adalah. Lazismu Kota Metro sebagai lembaga amil zakat, infak dan sedekah, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 memiliki skor efisien sebesar 1,000 yang berarti pada 2 tahun tersebut Lazismu Kota Metro telah memiliki kinerja yang baik dan menjalankan pengelolaan secara efisien. Dengan skor 1,000 pada tahun 2019 dan 2020 maka tidak ada inefisiensi di Lazismu Kota Metro.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak adalah Kepada Lazismu Kota Metro, bagi Lazismu Kota Metro diharapkan mampu menjaga kinerja agar tetap efisien di tahun yang akan datang. Melakukan lebih banyak lagi program-program masyarakat di sekitaran Kota Metro agar Lazismu Kota Metro lebih dikenal masyarakat luas. Kepada akademisi disarankan untuk memperbanyak data dan menggunakan metode pendekatan lainnya seperti *free disposable hull* atau *stochastic frontier analysis*, karena penelitian ini hanya menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) saja. Kepada masyarakat perlu diberikan sosialisasi akan peran pentingnya zakat agar mereka sadar untuk berzakat dan menyalurkannya di organisasi resmi seperti Lazismu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Endri. 2009. Kinerja Efisiensi Teknik Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. II No.1.
- Andiansyah, R., & Febriyanto, F. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah). Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI, 1(4), 748-757.
- Ivonela. Atika. 2018. Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan pada Lembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Universitas Islam Indonesia.
- Kurnia, Akhmad Syakir. 2004, Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Jurnal Bisnis Strategi, Vol.13, hal.126-139, Semarang.
- M. D, Huri, dan Indah Susilowati. 2004. Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan Dengan Metode Data Envelopment Analysis. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol 1, No.3.
- Sugiyono. 2017. Zakat Dalam Pasaran Arus Moderinitas. Malang: Uin Malang Press.